

PENGARUH PROFESIONALISME DAN MEDIA PENDIDIKAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI

Oktavia Dwi Putriadi*¹, Risma Indriana², Putri Anadia Azwari³

^{1,2,3} Economic Education Program Study, FKIP UNBARI, Jambi

*Correspondence email: Oktaviadwiputriadi30@gmail.com, email: rismaindriana09@gmail.com,
email: anadiaazwari@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan media pendidikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesional guru dan media pendidikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Kata Kunci: Profesional; Media Pendidikan; Hasil Belajar.

Abstract. *This research aims to determine the influence of professionalism and educational media together on student learning outcomes at SMA Negeri 11 Jambi City. The research method used in this research is a quantitative method using multiple linear regression analysis techniques. The results of the research show that professional teachers and educational media have a positive influence on the learning outcomes of Class X students at SMA Negeri 11 Jambi City.*

Keywords: *Professional, Educational Media, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, berlangsung secara terus-menerus seiring dengan perkembangan zaman yang tidak pernah berhenti, dan selalu memunculkan hal-hal baru dalam kehidupan, guru harus mengikuti perkembangan tersebut sehingga lebih dahulu mengetahui dari pada peserta didik dan masyarakat umumnya. Meskipun dalam hal tertentu, mungkin saja peserta didiknya lebih dahulu tahu apalagi guru-guru yang bertugas diperkotaan, dimungkinkan mereka banyak tertinggal oleh peserta didiknya yang sudah terbiasa dengan teknologi seperti komputer dan internet, sementara para guru masih sibuk mengurus nasibnya.

Mencapai kondisi guru yang profesional, para guru harus menjadikan orientasi mutu dan profesionalisme guru, sebagai etos kerja mereka dan sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugas profesinya karena dalam rangka mencapai mutu yang tinggi dalam bidang pendidikan, peranan guru sangatlah penting bahkan sangat utama. Untuk itu, profesionalisme guru harus ditegaskan dengan cara pemenuhan syarat-syarat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasi adalah isi ajaran atau didikan yang dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Untuk mengaktifkan siswa belajar, guru harus membuat kondisi agar terjadi proses interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan sumber belajar dan media, serta juga antara siswa dengan siswa lainnya. Media utama agar interaksi itu terjadi adalah adanya pertanyaan, adanya kegiatan pengamatan, atau adanya internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Sedangkan, kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Penerapan teknologi pendidikan dengan media memang tidak terlepas dari maksud, tujuan, maupun sasaran yang ingin dicapainya. Hal ini diharapkan akan mempunyai nilai lebih jika dilihat dari manfaat sosialnya (*social benefit*). Oleh karena itu, masalah yang harus dipecahkan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Guru profesional diharapkan dapat melakukan aktivitas pengembangan diri yang cerdas dan berkesinambungan. Dalam proses belajar mengajar atau proses penyampaian materi pendidikan kepada sasaran pendidikan (siswa), disamping kurikulum maka alat bantu pendidikan turut memegang peranan penting dalam penyampaian materi. Ini dikarenakan, bagaimanapun pandainya seorang pendidik (guru) dalam usahanya mengubah tingkah laku, peserta didik, tidak terlepas dari alat bantu pendidikan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Alat bantu pendidikan yang baik ditambah dengan keprofesionalan pemakainya (pendidik/guru) akan lebih mempermudah dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Danim (2015:18), profesional bagi seorang guru adalah adanya kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik, sehingga mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sementara, menurut Rusman (2017:4), profesionalisme guru adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan dalam.

Dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai profesionalisme guru bahwasanya mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab, serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru itu sendiri dalam kegiatan belajar mengajarnya. Menurut Damir (2015:59), indikator dalam keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari tiga bagian, yakni *knowledge criteria*, *performance criteria*, dan *product criteria*.

Menurut Djamarah dan Aswan (2016:121), media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Menurut Arsyad (2015:3), media pendidikan adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Menurut Sanjaya (2019:61), media pendidikan adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan, dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan. Dapat disimpulkan bahwa media pendidikan merupakan suatu alat atau metode maupun model yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Menurut Djamarah dan Aswan (2016:128-130), ada beberapa indikator mengapa guru menggunakan media pendidikan, yakni: 1) Objektivitas, 2) Program Pengajaran, 3) Sasaran Program, 4) Situasi dan Kondisi, 5) Kualitas Teknik, 6) Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan.

Menurut Yusuf (2015:181), hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik, sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam pembelajaran peserta didik. Menurut Sani dan Ridwan (2016:120), hasil belajar adalah kemampuan atau perilaku manusia yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar. Perubahan perilaku manusia menjadi lebih baik dapat menghasilkan hasil belajar yang diharapkan jika proses belajar ditekankan pada aspek afektif.

Menurut Nurmawati (2015:28), hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif atau afektif dan psikomotorik. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bentuk akhir yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif yang mana pengujian variabel akan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji regresi linear berganda yang mana untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun uji hipotesis yang telah didapatkan dalam penelitian ini baik agar dapat mengetahui hubungan antar variabel yang digunakan yakni profesional guru dan media pendidikan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 11 Kota Jambi dapat diuraikan, sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh Profesional (X1) terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	72.700	8.598		8.455	.000		
X1	.831	.126	.021	8.250	.003	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 2. Pengaruh Media Pendidikan (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	77.106	7.858		9.813	.000		
X2	.734	.116	.024	7.291	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Dari uraian tabel tersebut dapat dilihat bahwa masing-masing variabel baik Profesional (X1) dan Media Pendidikan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Selanjutnya, dapat dilihat hubungan atau uji hipotesis simultan sebagai berikut:

Tabel 3. Pengaruh Profesional (X1) dan Media Pendidikan (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	73.148	8.598		8.507	.000		
X1	.314	.279	.205	6.128	.001	1.000	1.000
X2	.291	.256	.207	5.138	.007	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4. F Hitung (Anova)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.658	2	92.829	5.679	.009 ^a
	Residual	20089.176	147	136.661		
	Total	20274.833	149			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel sebelumnya, dapat diketahui bahwa hipotesis keempat menunjukkan nilai F_{hitung} variabel profesional (X_1) dan media pendidikan (X_2) adalah sebesar 5,679 dengan nilai Sig. 0,009. Dengan hasil yang didapat dibandingkan dengan F_{tabel} yakni 3,087. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hipotesis untuk rumusan masalah keempat diterima.

Pembahasan

Setelah dilakukannya pengelolaan data dan dilanjutkan pada tahap penganalisaan data dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Sejauhmana profesional terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 11 Kota Jambi diinterfasikan bahwa profesional terhadap hasil belajar itu dinyatakan mendapatkan nilai koefisien $B_{Constant}$ sebesar 73,148 menyatakan bahwa jika variabel profesionalisme diabaikan maka hasil belajarnya sebesar 73,148%. Sedangkan, nilai profesional untuk XI adalah 0,314% menyatakan bahwa bila tingkat profesional diikutsertakan hasil belajar akan meningkat sebesar 0,314%. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hasan (2015:141), yang menyatakan profesionalisme guru besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena profesionalisme guru adalah salah satu faktor dari keberhasilan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dan sebaliknya hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak akan turun apabila didukung dengan guru yang profesional. Dalam hal ini peran guru sangat dominan dalam meraih hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Sejauhmana pengaruh media pendidikan terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 11 Kota Jambi diperoleh nilai $B_{Constant}$ sebesar 73,148% artinya tanpa pengaruh media pendidikan hasil belajar yang diperoleh sebesar 73,148% adapun pengaruh besarnya dengan media pendidikan adalah 0,291. Artinya, jika media pendidikan diikutsertakan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,291. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sadiman (2014:171), menyatakan media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.
3. Sejauhmana pengaruh profesional dan media pendidikan terhadap hasil belajar di kelas X SMA Negeri 11 Kota Jambi diperoleh nilai $B_{Constant}$ sebesar 73,148% dengan nilai profesionalnya secara bersama-sama 0,314 dan media pendidikan 0,91 sedangkan F_{hitung} nilai sebesar 0,679. Hal ini berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini diperkuat dengan pendapat Sadiman (2014:150), menyatakan guru dan media pendidikan hendaknya bahu membahu dalam memberi kemudahan belajar bagi siswa. Perhatian dan bimbingan secara individual dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik sementara informasi dapat pula disajikan secara jelas, menarik dan teliti oleh media pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: 1) Profesional guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 11 Kota Jambi, 2) Media pendidikan guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 11 Kota Jambi, dan 3) Profesional guru dan media pendidikan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini: 1) Kepala Sekolah, lebih bisa meningkatkan profesional guru dalam mengajar dan meningkatkan pemenuhan kebutuhan media pendidikan yang sesuai dengan pembelajaran, 2) Guru, lebih mampu meningkatkan profesional dengan cara mengikuti diklat dan mengaplikasikannya ke dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2015. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Danim. 2015. *Profesionalisasi dan Etika Guru*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Djamarah, S.B dan Aswan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasan. 2015. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, Arif S. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sani dan Ridwan Abdullah. 2016. *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.